

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1. Potensi Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro

Dilansir dari situs resmi Pemkab Bojonegoro bahwa Kabupaten Bojonegoro terletak di Provinsi Jawa Timur pada posisi 112°25'-112°09' Bujur Timur dan 6°59'-7°37' Lintang Selatan. Luas daerah Kabupaten Bojonegoro yaitu 2.307 km² yang berbatasan dengan berbagai daerah di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, yaitu sebelah utara Kabupaten Tuban, sebelah selatan Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Jombang, sebelah timur Kabupaten Lamongan dan sebelah barat Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Blora, Jawa Tengah (dalam bojonegorokab.go.id).

Keadaan wilayah Kabupaten Bojonegoro diuntungkan oleh hamparan wilayah cagar alam serta keragaman warisan budaya, warisan geologi, dan keragaman hayati. Daerah ini di lewati 2 kawasan tata guna lahan, yaitu kawasan budidaya yang meliputi hutan produksi, tanah sawah, ladang, pemukiman, perkebunan, dll. Serta kawasan lindung meliputi hutan lindung, sempadan sungai, danau dan waduk. Diuntungkan oleh hamparan wilayah cagar alam serta keragaman warisan budaya, warisan geologi, dan keragaman hayati. Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa obyek wisata yang menjadi unggulan. Salah satunya yaitu kawasan di hutan lindung terdapat obyek wisata *geopark* yang secara alami mengeluarkan api dari dalam tanah dan tidak akan mati bila dipadamkan. Terbentuk dari fenomena geologi berupa gas alam yang keluar dari dalam tanah melalui zona lemah (rekahan). Obyek wisata tersebut diberi nama “Sumber Api Abadi” atau masyarakat sekitar sering menyebut “Khayangan Api” yang terletak di Desa Sendagharjo, Kecamatan Ngasem. Untuk merayakan hari jadi Kabupaten Bojonegoro (20 Oktober), Pemkab selalu mengadakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan bertepatan pada malam peringatan hari jadi Kabupaten Bojonegoro sesuai rangkaian proses lalu diarak menuju Pendopo Malowopati Kabupaten Bojonegoro untuk disemayamkan. Berikut merupakan contoh ilustrasi api abadi dan proses pengambilan api di Khayangan Api Kab. Bojonegoro:



Gambar 2. Khayangan Api Kab. Bojonegoro



Gambar 3. Proses pengambilan api abadi di Khayangan Api Kab. Bojonegoro

Objek wisata *geopark* lainnya terdapat di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan. Tempat ini diberi nama “Teksas Wonocolo” karena terinspirasi dari Texas di Amerika Serikat yang memiliki kondisi lingkungannya yang mirip. Teksas sendiri merupakan kepanjangan dari “Tekad Selalu Aman dan Sejahtera”. Wonocolo memiliki keunikan dari segi geologi yaitu memiliki model struktur

lipatan bawah atau antiklin yang dangkal sehingga membentuk minyak bumi. Berikut adalah contoh ilustrasi Teksas Wonocolo di Kab. Bojonegoro:



Gambar 4. Teksas Wonocolo Kab. Bojonegoro

Dilansir melalui bojonegorokab (2019), pada tanggal 24 November 2017 Kabupaten Bojonegoro menerima sertifikat nasional dari Badan Geologi Kementerian ESDM yang meresmikan *petroleum geoheritage* Wonocolo di Kecamatan Kedewan. Kini tempat wisata tersebut resmi dijadikan destinasi wisata geosite yang menawarkan wisata edukasi tentang sejarah bumi serta melihat langsung proses pengambilan minyak bumi tradisional secara langsung.

Kabupaten Bojonegoro memiliki keragaman warisan kesenian dan budaya yang masih dilestarikan hingga sekarang. Kesenian dan kebudayaan memiliki ciri khas masing-masing yang unik. Salah satu kesenian yang belakangan ini menjadi sorotan yaitu “Tari Thengul”. Kesenian ini diadaptasi dari kesenian Wayang Thengul yang menjadi ikon seni pertunjukan Kabupaten Bojonegoro. Tari Thengul memiliki ciri khas berupa gerakan yang patah-patah, kaku, dan lucu. Selain itu memiliki ciri khas yang menarik dengan bedak putih berparas cantik dengan cunduk thengul di sanggulnya. Pada tahun 2018 Tari Thengul mendapatkan pengakuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai warisan budaya tak benda. Tari Thengul juga diberikan kesempatan untuk tampil di Istana Negara bertepatan pada

Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2019. Keseriusan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam memperkenalkan kesenian tersebut membuahkan hasil yang memuaskan. Tari Thengul mendapatkan penghargaan dari Rekor Muri peserta Tari Thengul terbanyak dengan jumlah 2019 orang dalam pagelaran Bojonegoro Thengul International Folklore Festival di tahun 2019. Berikut adalah salah satu gambaran kegiatan yang menampilkan penari thengul pada acara Bojonegoro TIFF 2019:



Gambar 5. Bojonegoro TIFF 2019

Selain memiliki warisan kesenian dan budaya yang unik dan beragam, Bojonegoro memiliki kuliner kebanggaan yang mulai dilestarikan lagi keberadaanya, yaitu Sego Buwuhan. Sego Buwuhan merupakan makanan khas Kabupaten Bojonegoro yang sebelumnya hanya ditemukan saat berada di kondangan atau hajatan, namun belakangan ini mulai banyak pedagang yang menjajakan kuliner tersebut. Sego buwuhan mulai mudah dicari di sekitar pinggir jalan di Bojonegoro. Disajikan dengan sederhana, nikmat, dengan cita rasa khas pedesaan. Berisi nasi putih dan lauk pauknya yang terdiri dari momoh tempe (dimasak dengan bumbu tempe khas Bojonegoro), tewel (nangka muda), mie

kuning, sate komo (sate dari daging sapi yang di bumbu merah), dan tumis pepaya muda yang semuanya dijadikan satu dan dibungkus dengan daun jati. Nasi buwahan telah tercatat di Rekor Muri menyajikan 26.610 porsi secara gratis bersamaan pada acara Bojonegoro *Thengul International Folklore Festival* 2019.

4.2. Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu perangkat daerah yang memiliki tugas pada berbagai pelaksanaan perencanaan program, pelaksanaan, pelestarian, pemeliharaan, evaluasi, dll yang berkaitan dengan urusan Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro. Terkait Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bojonegoro adalah sesuai dengan visi Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah periode jabatan 5 tahun (2018-2023) yang dilansir dari website resmi Pemkab Bojonegoro, sebagai berikut:

Visi:

“Menjadikan Bojonegoro sebagai Sumber Ekonomi Kerakyatan, dan Sosial Budaya Lokal untuk terwujudnya Masyarakat yang Beriman, Sejahtera, dan Berdaya Saing”

Misi:

1. Mewujudkan tata kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai religius dan kearifan lokal;
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan bertanggungjawab;
3. Mewujudkan peningkatan sumber daya manusia yang berkelanjutan;
4. Mewujudkan rasa aman dan keberpihakan bagi perempuan, anak, penyandang disabilitas, serta kaum dhuafa;
5. Mewujudkan peningkatan kesejahteraan berbasis ekonomi kerakyatan dan ekonomi kreatif;
6. Mewujudkan daya saing ekonomi daerah berbasis potensi lokal;

7. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan ramah lingkungan.

Memperhatikan dari ketujuh misi tersebut, dalam Rencana Strategis (Renstra) Disbudpar Kab. Bojonegoro (2018-2023) disebutkan bahwa Disbudpar Kab. Bojonegoro menitikberatkan fokus strategi pada point keenam yaitu “Mewujudkan daya saing ekonomi daerah berbasis potensi lokal; khususnya dalam rangka pencapaian tujuan meningkatkan pertumbuhan dan kekayaan ekonomi serta menekan laju inflasi dengan memberdayakan potensi sumber daya lokal daerah, dengan sasaran jangka menengah, yaitu perwujudan Bojonegoro sebagai tujuan wisata. Untuk mewujudkan visi tersebut maka strategi yang digunakan antara lain peningkatan sarana prasarana pariwisata, pengembangan destinasi wisata, pemanfaatan teknologi informasi untuk memasarkan pariwisata, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pekoordinasi dengan sektor pendukung pariwisata, promosi pariwisata, pengembangan SDM dan kemitraan pariwisata.

4.3. *City Branding* Pariwisata “Pinarak Bojonegoro”

Pinarak Bojonegoro merupakan tagline branding pariwisata yang diresmikan pada 23 Februari 2019 bersamaan dengan launching kalender event berisi serangkaian acara yang diadakan pada tahun 2019. Untuk merancang tagline branding tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro menggelar sayembara lomba desain branding logo dan tagline Wisata Bojonegoro. Lomba tersebut direspon dengan antusias dan diikuti oleh 217 peserta dari berbagai daerah. Peserta dipilih dengan 10 nominator terbaik untuk diseleksi kembali oleh tim juri dan pertimbangan dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk diambil 2

peserta terbaik. Berikut adalah hasil karya desain logo dan tagline dari masing-masing pemenang juara pertama dan kedua:




Gambar 6. Juara Lomba Desain Branding Pariwisata Kab.Bojonegoro


Dengan rangkian proses diskusi bersama tim, melalui tahap riset penggalian potensi wisata Kabupaten Bojonegoro hingga ditemukan point-point yang akan di representasikan ke dalam satu visual. Maka dipilihlah “Pinarak Bojonegoro” sebagai branding pariwisata Kabupaten Bojonegoro.




Gambar 7. Logo Branding Pariwisata Kab.Bojonegoro

Pada akun Youtube Wisata Bojonegoro (2016), dijelaskan filosofi logo dan tagline “Pinarak Bojonegoro”, sebagai berikut:


 : Bentuk sederhana dari tangan yang mengacungkan jari telunjuk ke atas bermakna “satu tujuan” dari Pemerintah dan masyarakat Bojonegoro yang bahu membahu bekerja untuk satu tujuan demi Bojonegoro yang maju sejahtera dan jaya dalam segala sektor khususnya pariwisata

 : Bentuk menyerupai hati dan lidah api sebagai representasi salahsatu wisata unggulan Bojonegoro yakni icon geopark kayangan api “sumber api abadi” yang ada di Kec. Ngasem, ini juga simbol energi sumber daya alam berupa minyak bumi yang melimpah di Bojonegoro

 : Ornamen batik jonegoroan sebagai aset budaya khas Bojonegoro dan juga simbol aliran sungai bengawan solo yang melewati Bojonegoro

 : Daun hijau melambangkan kondisi alam Bojonegoro yang terjaga kelestariannya


Pinarak : Diambil dari kata “mangga pinarak”, yang berarti bentuk kesahajaan sebagai tuan rumah yang mempersilahkan kepada tamu, saudara, dan teman untuk berkunjung serta merasakan wisata melalui keramah tamahan masyarakat Bojonegoro

 : Menggunakan font runcing ke kanan menyimbolkan karakter masyarakat Bojonegoro yang dinamis ulet dan bertekad kuat dalam memajukan daerahnya

Filosofi warna:

 : Berjiwa muda, semangat, cita-cita tinggi

 : Bijaksana, berwawasan keluasan berfikir, dan kemandirian

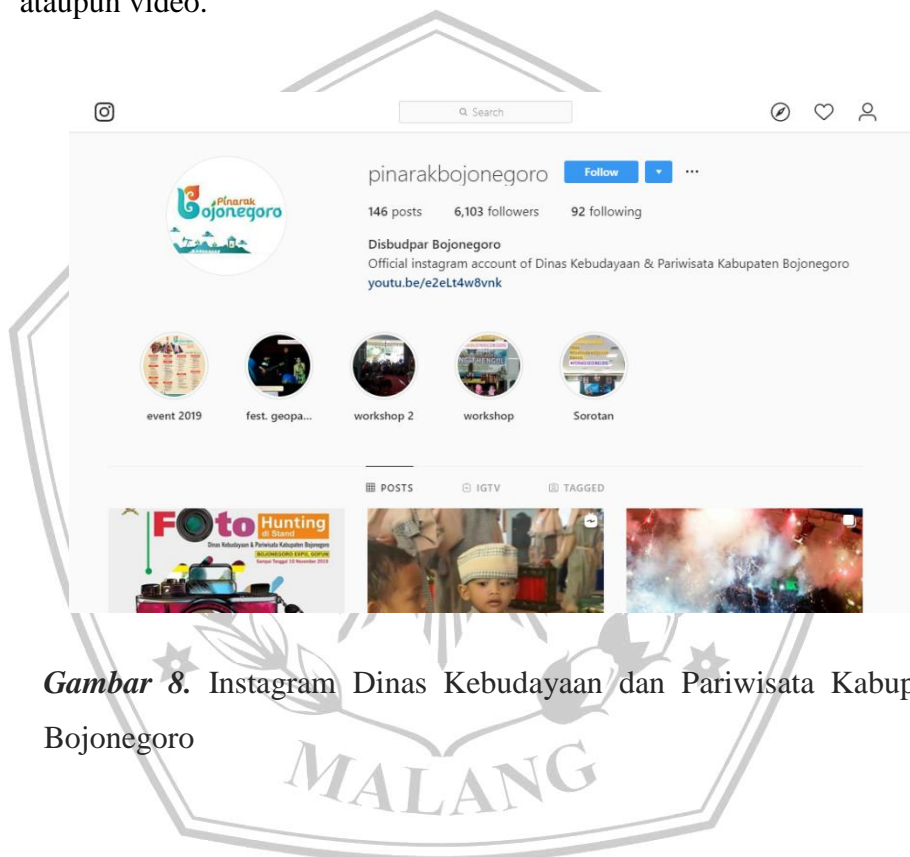
 : Tumbuh, berkembang

4.4. Media Sosial Sebagai Sarana Media Promosi Branding Wisata “Pinarak Bojonegoro”

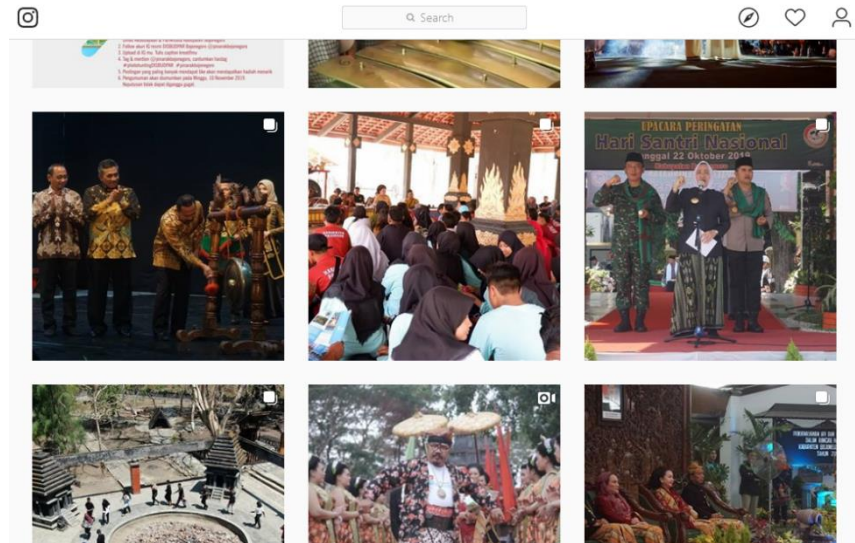
Untuk promosi program *city branding* pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro memilih menggunakan media sosial Instagram dan Youtube. Berikut profil dari kedua media sosial tersebut:

a. Instagram “@pinarakbojonegoro”

Berisi tentang informasi atau kegiatan pariwisata dan budaya Kabupaten Bojonegoro yang akan atau telah terlaksana berupa dokumentasi foto ataupun video.



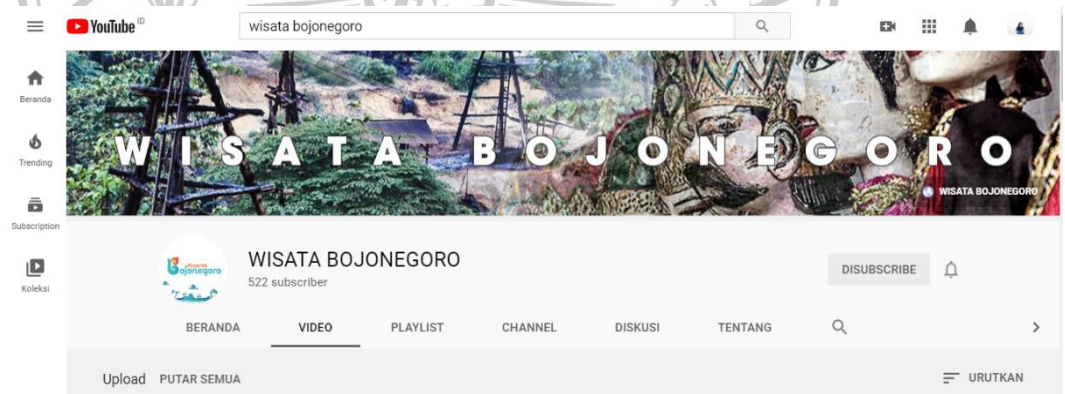
Gambar 8. Instagram Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro



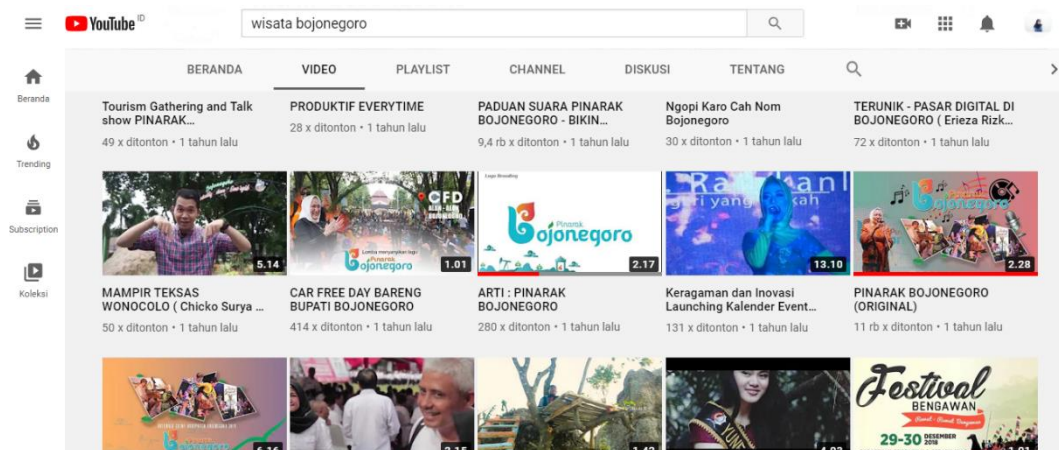
Gambar 9. Instagram Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro (2)

b. Youtube “Wisata Bojonegoro”

Berisi tentang informasi seputar Kabupaten Bojonegoro yang berisi keragaman pariwisata, budaya, kuliner, dll berupa dokumentasi video.



Gambar 10. Youtube Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro



Gambar 11. Youtube Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro(2)

